

Factors of Product Quality, Raw Materials, and Prices Influencing The Development of The Tempe Manufacturing Industry in Sepande Village, Sidoarjo Regency

[Faktor Kualitas Produk, Bahan Baku, dan Harga yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Pembuatan Tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo]

Muhammad Faris Taqiyyudin¹⁾, Misti Hariasih*²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mistihariasih@umsida.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the effect of product quality, raw materials, and price on the development of the tempe industry in Sepande Village, Sidoarjo Regency. This research is a quantitative correlation research, with data collection using a questionnaire. The sample in this study was the Tempe industry workers in Sepande Village, a total of 86 people. Data analysis uses SPSS V.20 with data validity testing, classic assumption testing, and hypothesis testing. The results of this study were obtained by t or partial test, all variables in this study had a positive and significant effect on the development of the tempe industry. The results of the F or simultaneous test obtained that all variables, namely product quality, raw materials, and prices had a significant effect on the development of the tempe industry in Sepande Village.*

Keywords: *Raw materials, prices, product quality, industrial development*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, bahan baku, dan harga terhadap pengembangan industri tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi, dengan pengambilan data menggunakan kuisioner. Sampel pada penelitian adalah pengrajin industri tempe Desa Sepande sejumlah 86 orang. Analisa data menggunakan bantam SPSS V.20 dengan pengujian uji keabsahan data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini didapatkan secara uji t atau parsial semua variabel pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan industri tempe. Hasil pengujian F atau simultan didapatkan semua variabel yaitu kualitas produk, bahan baku, dan harga berpengaruh signifikan terhadap pengembangan industri tempe Desa Sepande.

Kata kunci : Bahan baku, Harga, Kualitas produk, Pengembangan industry

I. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang di andalkan dalam perekonomian Indonesia adalah sektor industri, dikarenakan devisa Negara yang cukup besar disumbang oleh sektor industri. Sektor industri telah melebihi sektor pertanian sejak tahun 1991 dalam menyumbang pembentukan PDB Indonesia. Peran penting juga dimiliki sektor industry antara lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan perkapita, mengasah keahlian sumber daya manusia, ikut serta dalam pembangunan daerah atau suatu lokasi, dan pemanfaatan sumber daya alam yang tepat. Salah satu sektor industri yang cukup potensial adalah agroindustri tempe, secara umum tempe merupakan lauk pauk yang banyak digemari masyarakat. Tempe memiliki keunggulan sendiri yaitu pemenuhan protein nabati yang dibutuhkan tubuh dan harga yang terjangkau di semua kalangan masyarakat. [1].

Kontribusi besar yang dihasilkan oleh sektor industri dapat menggambarkan bahwa banyak pula terciptanya industry kecil seperti UMKM [2]. Salah satu kota yang memiliki beberapa UMKM adalah Kabupaten Sidoarjo. Banyak industry olahan yang terdapat pada kabupaten ini antara lain adalah produk lokal berupa tas, sepatu, batik, topi, kerupuk, bandeng olahan, tempe, dan lain-lain. Salah satu industri yang terkenal di Sidoarjo selain sepatu, batik, topi, kerupuk, bandeng olahan adalah industri tempe, yang ada di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Desa Sepande terkenal pada masyarakat Sidoarjo sebagai sentra penghasil tempe karena banyaknya UMKM tempe yang ada disana.

Industri tempe merupakan UMKM yang mampu menampung banyak tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan dan produksi produk olahan. Industri tempe berperan sangat besar dalam upaya pemerataan kesempatan kerja, peluang usaha, dan peningkatan pendapatan. Menurut Ambarwati (1994) dalam Fitri, industri tempe biasanya berprofesi sebagai industri dalam negeri, sehingga perkembangannya selalu menghadapi kendala yang berkaitan

dengan bahan baku yaitu bahan baku kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, harga, tingkat keuntungan, pemasaran dan modal [1].

Strategi yang di ciptakan harus bisa menjadikan perusahaan atau industri bersaing dengan industri yang sesama bidangnya. Salah satu strategi yang harus diperhatikan adalah penjaminan dan penjagaan kualitas produk agar suatu perusahaan dapat bertahan produknya di pasaran. Memproduksi produk berkualitas tinggi berarti perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi secara efisien dan efektif. Produk yang memiliki kualitas tinggi akan selalu diminati oleh konsumen, sehingga konsumen akan melakukan pembelian ulang dan dapat menghasilkan konsumen-konsumen baru.

Salah satu faktor yang menjadi penentu dalam kepuasan pelanggan adalah kualitas produk, karena kualitas produk yang baik menciptakan, mempertahankan dan mengubah konsumen yang loyal. Menurut Kotler dan Armstrong (2005) dalam Chandra, kualitas produk mengacu pada kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya, yang meliputi daya tahan keseluruhan, keandalan, akurasi, kemudahan penggunaan dan perbaikan produk, dan karakteristik produk lainnya. Ada hubungan yang erat antara definisi kualitas dan kepuasan konsumen. Kualitas memberikan insentif kepada konsumen untuk menciptakan ikatan yang kuat dengan produk atau perusahaan [3].

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satari dan Isrand [4], bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk perusahaan manufaktur. Dengan demikian kualitas bahan baku mempunyai pengaruh positif yang dapat menentukan kualitas perusahaan, yaitu semakin tinggi kualitas bahan baku maka semakin baik pula kualitas produk dan sebaliknya.

Kualitas produk yang terus meningkat, maka perusahaan atau industry harus terus memperhatikan dan menganalisa faktor pendukungnya. Menurut Garvin (1983) dalam buku Diovitia, "kualitas produk dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efisiensi, sifat, kehandalan, daya tahan, estetika". Selain itu, terdapat faktor penting yang mempengaruhi kualitas produk yaitu kualitas bahan baku. Pemilihan bahan baku yang tepat dan cermat untuk proses produksi akan menjadikan kualitas produk yang di inginkan [2].

Bahan baku merupakan bahan yang menyusun sebagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah di pabrik diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri [5]. Bahan baku produk yang dimurnikan dalam proses produksi merupakan bahan utama produksi industri. Proses produksi dengan menggunakan bahan baku mempengaruhi penjualan berupa kenaikan harga dan menghentikan produksi bila tidak ada [6].

Bahan dasar pembuatan tempe salah adalah kacang kedelai. Kedelai yang dipakai sebagai pembuatan tempe Sepande adalah kedelai dengan jenis impor. Para perajin lebih memilih kedelai impor dibandingkan kedelai dalam negeri karena kualitas kedelai impor lebih terjamin. Kedelai impor berukuran lebih besar dibandingkan kedelai dalam negeri, dan kedelai impor memiliki warna lebih kuning dan murni [7]. Menurut Koswara (2006) dalam Fitri [1], kedelai merupakan sumber protein yang relatif murah dibandingkan sumber protein hewani. Dari segi nilai gizi, kedelai utuh mengandung protein 35-38%, sedangkan kedelai kualitas tinggi memiliki kandungan protein 40-44%.

Bisnis atau organisasi yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi produk akhir harus menghitung harga pokok produksi dan penjualan, yang akan digunakan sebagai referensi untuk menentukan harga jual. Ketika hal ini terjadi, pelanggan biasanya memilih penjual yang menawarkan produk mereka dengan harga yang relatif murah sambil menawarkan layanan yang baik dan produk berkualitas tinggi [8]. Salah satu hal yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah harga, karena harga adalah jumlah barang atau produk yang ditawarkan atau nilai uang yang harus dibayar konsumen untuk barang atau jasa yang dibelinya. Harga adalah nilai total yang mencakup barang dan jasa yang ditawarkan untuk barang [9].

Salah satu unsur terpenting dalam keberlangsungan umur perusahaan adalah harga jual. Penentuan harga sangat berpengaruh terhadap pemasaran perusahaan berupa keuntungan. Harga digambarkan dengan uang yang dapat dijadikan sebagai alat tukar antara barang dan jasa. Berdasarkan perkembangan teori yang telah diuraikan, hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dedhy [11], pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208 yang berarti model determinasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa 20,80% keputusan pembelian konsumen sepeda motor Honda Beat di Samarinda dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu fitur produk, harga dan reputasi merek. Sisanya 79,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Dengan dukungan penelitian Karmin [12], penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder dari 21 responden. Analisis data menggunakan analisis Strengths, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan UKM adalah motivasi, bahan baku, tenaga kerja, modal, keuangan, teknologi, pemasaran, lingkungan usaha dan pelatihan.

Penelitian ini juga berdasarkan penelitian relevan terdahulu yang dilakukan Misti [13], Hasil dari ini studi, membuktikan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, kualitas makanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada Warung Makan Rahayu Sidoarjo.

Tersedianya bahan dasar pembuatan tempe merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi tempe Desa Sepande, dikarenakan frekuensi kedelai import yang tersedia di koperasi pengumpulan terbilang langkah yaitu tersedia hanya 2-3x dalam 1 minggu. Dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sepande, dominan bekerja sebagai

pengrajin pembuat Tempe sebagai pemasukan pendapatan keluarga. Sehingga, dengan minimnya bahan baku berupa kedelai import yang tersedia merupakan hambatan pengrajin dalam produksinya dan mengakibatkan permintaan dari konsumen Tempe Desa Sepande tidak terpenuhi dengan maksimal.

Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah untuk mengetahui analisa dari peran kualitas produk, bahan baku, dan harga yang mempengaruhi pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berdasarkan paparan pendahuluan tersebut rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada SDGS point 8 yaitu, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor Kualitas Produk, Bahan Baku, Dan Harga Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Pembuatan Tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo”.

II. METODE

Metode pada penelitian ini adalah deskripsi korelasi kuantitatif, yaitu pembahasan hasil olahan data yang berupa numerik. Penelitian ini dilakukan di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Moleong [19] mendeskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen dan pengrajin tempe khas Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo.

Populasi menurut Sugiyono [20] mendeskripsikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek maupun subjek pada suatu wilayah. Pada penelitian ini populasinya adalah Pengrajin yang terdiri dari pemilik dan pekerja pembuat produk Tempe Desa Sepande sebanyak 86 pengrajin. Menurut Sugiyono [20], sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) berdasarkan jumlah populasi dan karakteristiknya. Menurut Arikunto [21], jika populasi kurang dari 100 orang, maka sampel diambil secara keseluruhan dari populasi. Akibatnya, sampel penelitian ini terdiri dari 86 orang yang bekerja sebagai pembuatan tempe di Desa Sepande.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan data primer: (1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sampel penelitian yaitu pengrajin tempe Desa Sepande. (2) Data sekunder, diperoleh secara tidak langsung melalui kepustakaan seperti jurnal atau buku, catatan atau arsip yang diterbitkan oleh instansi atau badan lain yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel independen yang terdiri dari kualitas produk (X1), bahan baku (X2), dan harga (X3), untuk variabel dependennya adalah pengembangan industri (Y), berikut adalah indikator pengukuran setiap variabelnya :

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kualitas produk (X1)	Penampilan produk Aroma produk Tekstur produk Rasa produk
2	Bahan baku (X2)	Penggunaan bahan baku Kualitas bahan baku Persediaan bahan baku Perolehan bahan baku
3	Harga (X3)	Keterjangkauan harga Kesesuaian harga dengan kualitas Daya saing harga Kesesuaian harga dengan manfaat
4	Pengembangan industri (Y)	Modal usaha Omset penjualan Pemasaran atau promosi Tenaga kerja

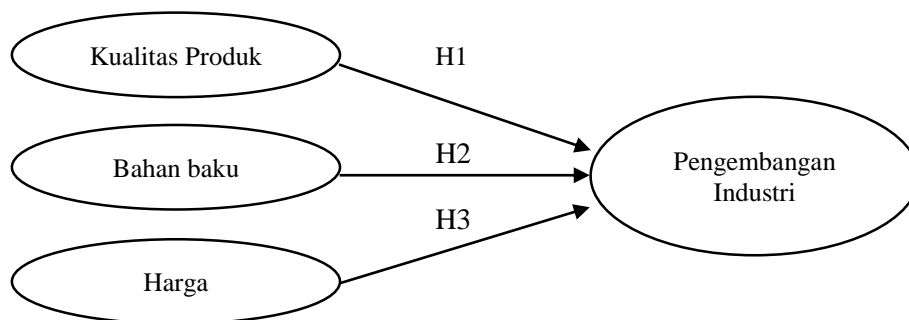
Pengumpulan dat dilakukan dengan penyebaran kuisioner langsung yang disebarakan pada lokasi penelitian, dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang menghitung setiap jawaban responden, dan setiap jawabannya diberi bobot dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Likert Penelitian

Kategori	Kode	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2

Data yang terkumpul dari lapangan ditabulasikan kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Analisis data dimulai dari melakukan uji validitas, uji realibilitas, yang digunakan untuk menguji keabsahan data, selanjutnya digunakan uji regresi linier berganda, uji koefisien secara parsial (uji T), dan uji simultan (Uji F) [20].

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat kerangka konseptual pada penelitian ini pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka terdapat beberapa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Kualitas produk berpengaruh terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo
 H₂ : Bahan baku berpengaruh terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo
 H₃ : Harga berpengaruh terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Untuk mengetahui profil responden dalam penelitian ini dilihat pada hasil yang diperoleh dari jawaban kuisioner berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Usia	25 -35 tahun	7	8.13 %
	36 – 45 tahun	30	34.88 %
	46 – 55 tahun	19	22.09 %
	>55 tahun	30	34.88 %
Jumlah		86	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	53.48 %
	Perempuan	40	46.51 %
Jumlah		86	100%
Lama Menjadi Pengarajin	< 10 tahun	24	27.90 %
	>10 tahun	62	72.09 %
Jumlah		86	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa pengarajin tempe Desa Sepande di dominasi oleh masyarakat laki-laki berjumlah 46 orang (53,48%), berusia >55 tahun berjumlah (34.88%), dan lama menjadi pengarajin lebih dari 10 tahun berjumlah 62 orang (72.09%).

Deskripsi Sebaran Jawaban Responden

Membahas hasil distribusi kuisioner penelitian ini dengan mengkategorikan jawaban responden rata-rata untuk masing-masing indikator pertanyaan. Sugiyono (2019:75) mengusulkan metode yang digunakan untuk menemukan nilai kategori untuk masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut ini adalah rumus untuk menemukan interval kelas:

$$\text{Nilai interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Nilai interval kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Oleh karena itu digunakan sebagai tingkatan penilaian batasan nilai masing-masing kelas kategori yang dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Mean Masing-masing Variabel

Interval	Kategori	Nilai
1,00 < 1,80	Sangat Tidak Setuju	1
1,80 < 2,60	Tidak Setuju	2
2,60 < 3,40	Kurang Setuju	3
3,40 < 4,20	Setuju	4
4,20 < 5,00	Sangat Setuju	5

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden

Variabel	Pernyataan Variabel	Jawaban Responden					Nilai Interval
		SS	S	N	TS	STS	
Kualitas Produk (X1)	X1.1	52	27	7	0	0	4.52
	X1.2	41	37	8	0	0	4.36
	X1.3	45	25	15	1	0	4.33
	X1.4	44	32	7	3	0	4.36
Bahan Baku (X2)	X2.1	41	33	11	1	0	4.33
	X2.2	42	39	5	0	0	4.43
	X2.3	35	38	10	3	0	4.22
	X2.4	40	33	11	1	1	4.28
Harga (X3)	X3.1	44	35	6	1	0	4.41
	X3.2	41	34	10	1	0	4.34
	X3.3	45	27	14	0	0	4.36
	X3.4	42	34	10	0	0	4.37
Pengembangan Industri (Y)	Y1	35	40	10	1	0	4.26
	Y2	40	39	6	1	0	4.37
	Y3	35	40	10	1	0	4.27
	Y4	41	35	7	2	1	4.31

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item skor (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor item dengan skor total item. Dengan N-86 dan α 0,05 (uji dua sisi) diperoleh nilai rtabel sebesar 0,178.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Kualitas produk (X1)			
X1.1	0,721	0,178	Valid
X1.2	0,734	0,178	Valid
X1.3	0,816	0,178	Valid
X1.4	0,747	0,178	Valid
Bahan baku (X2)			
X2.1	0,824	0,178	Valid
X2.2	0,811	0,178	Valid
X2.3	0,753	0,178	Valid
X2.4	0,705	0,178	Valid
Harga (X3)			

X3.1	0,360	0,178	Valid
X3.2	0,337	0,178	Valid
X3.3	0,242	0,178	Valid
X3.4	0,480	0,178	Valid
Pengembangan Industri (Y)			
Y1	0,768	0,178	Valid
Y2	0,739	0,178	Valid
Y3	0,671	0,178	Valid
Y4	0,769	0,178	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 16 pernyataan pada kuisioner dengan kategori valid (rhitung > 0,178).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relative sama maka alat ukur tersebut reliable. Pengambilan keputusan jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6 maka pernyataan pada indikator variabel tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	16

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan bahwa pernyataan yang telah di jawab oleh 86 responden, pada penelitian ini bersifat reliabel yang ditandai dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.910 > 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas, yang dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Data ditampilkan dengan distribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.26700309
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.571 adalah lebih besar dari 0.05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 7. Ini berarti bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini telah didistribusikan secara normal..

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Selain itu, uji ini juga menentukan kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Nilai ketahanan dan faktor variasi inflasi (*vif*) digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai *vif* kurang dari 10 dan atau nilai ketahanan lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

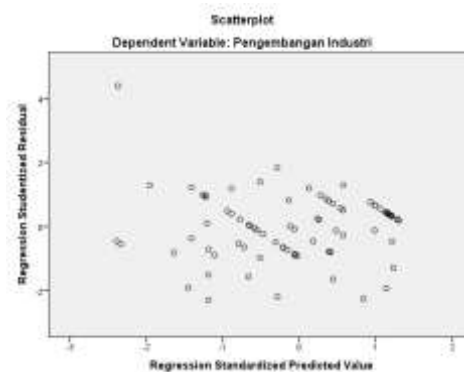
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kualitas Produk	.445	2.245
Bahan Baku	.452	2.210
Harga	.977	1.024

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil perhitungan uji multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas; hasil VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya diuji pada model regresi. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat plot dispersi untuk mengetahui apakah residual menyebar atau membentuk pola tertentu. Jika tidak, maka heteroskedastisitas terjadi.

**Gambar 2.** Diagram Scatterplot

Gambar scatter plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dengan pola yang tidak jelas, dan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga persamaan regresi ini layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Dalam penelitian ini, uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk memeriksa ada tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.031

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai Durbin-Watson (d) dari model regresi sebesar 2.031. $>$ signifikansi 0,05 jumlah sampel (n) sebanyak 86 yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Hipotesisi

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil pengujian dari penelitian ini yang akan dilakukan menggunakan regresi linear berganda, untuk menguji pengaruh antara kualitas produk (x_1), bahan baku (x_2), dan harga (x_3) terhadap pengembangan industry (y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for window*.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.582	1.431
	Kualitas Produk	.294	.090
	Bahan Baku	.585	.087
	Harga	.136	.059

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$$Y = 2.582 + (0.294) X_1 + (0.585) X_2 + (0.136) X_3$$

Model regresi tersebut mengandung arti :

1. Ada nilai konstanta sebesar 2.582, yang menunjukkan bahwa kualitas produk (x), bahan baku (x2), dan harga (x3) sama dengan nol. Oleh karena itu, pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande (y) adalah sebesar 2.582 sesuai dengan nilai konstanta.
2. Dari perhitungan linear berganda, koefisien regresi produk (X1) ditemukan dengan nilai koefisien (b1) = 0,294, yang menunjukkan bahwa setiap kali ada peningkatan sebesar 1% pada kualitas produk (X1), maka pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande (Y) juga akan meningkat sebesar 0,294 sesuai dengan nilai X1.
3. Koefisien regresi X2 (bahan baku) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (b2) = 0.585 hal ini berarti setiap ada peningkatan pada bahan baku (X2) sebesar 1%, maka pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande (Y) juga akan meningkat sebesar 0,585 sesuai dengan nilai X2.
4. Koefisien regresi X3 (harga) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (b3) = 0,136 hal ini berarti setiap ada peningkatan pada harga (X3) sebesar 1%, maka terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande (Y) juga akan meningkat sebesar 0.136 sesuai dengan nilai X3.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi output sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.582	1.431	1.804	.075	
	Kualitas produk	.294	.090	.294	3.265	.002
	Bahan baku	.585	.087	.601	6.729	.000
	Harga	.136	.059	.037	1.610	.044

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

1. Kualitas produk (X1), nilai t hitung sebesar 3.265 dan nilai sig 0,002. Artinya Kualitas produk berpengaruh positif, dan signifikan terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande.
2. Bahan baku (X2), dengan nilai t hitung sebesar 6.729 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande.
3. Harga (X3), dengan nilai t hitung sebesar 1.610 dan nilai sig sebesar 0,044. Artinya harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dengan uji F untuk mengetahui apakah kualitas produk (x), bahan baku (x2), dan harga (x3) mempunyai pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap perkembangan industri pembuatan tempe di Desa Sepande (y). Uji tersebut dilakukan penyidik pada taraf signifikansi 0,05 berdasarkan nilai F hitung. Peneliti menggunakan hasil ANOVA untuk melakukan pengujian bersama terhadap variabel penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	Regression	64.973
	Residual	.000 ^b

Total

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan output tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 64,973 dan nilai sig sebesar 0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas produk (x), bahan baku (x2), dan harga (x3) secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande (y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) awalnya, kemampuan model sederhana tertentu dalam menghasilkan variasi terikat dari variabel dipertanyakan. Determinasi koefisien dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.839 ^a	.704	.693

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0.693 Hal itu berarti bahwa pengaruh variable X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar 69.3%.

Pembahasan

Kualitas Produk Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengembangan Industri

Berdasarkan hasil pengujian t didapatkan kualitas produk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande. Kualitas produk merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses produksi baik untuk produk yang dijual didalam negeri maupun produk yang dijual untuk tujuan ekspor. Semakin tinggi kualitas produk tempe yang dihasilkan maka semakin tinggi juga minat beli konsumen. Kualitas produk tempe Desa Sepande saat ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengolahan yang masih menggunakan cara konvensional.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh UMKM Tempe Desa Sepande, terlihat bahwa proses produksi tempe sebagian besar dilakukan dengan metode konvensional. Pengrajin mampu membuat 150 kilogram kedelai sebagai bahan baku untuk tempe dalam satu pengolahan. Proses pencampuran ragi dengan kedelai sebanyak 150 kilogram masih dilakukan dengan tangan, membutuhkan waktu lama (90 menit), dan pengemasannya juga dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan tempe menjadi kurang baik dari segi kualitasnya dan kurang mengembang, sehingga mengurangi kuantitasnya dan mengurangi manfaatnya dan rasanya. Namun, nilai rasa adalah salah satu komponen pemasaran yang berhasil dan menjamin kepuasan pelanggan.

Oleh karena itu, nilai dan kepuasan konsumen sangat erat terkait dengan kualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabandara, selama pengujian kualitas data, setiap pertanyaan dianggap valid. Nilai reliabilitasnya kuesioner tersebut dianggap dapat diuji lagi. Untuk nilai t menghasilkan variabel kualitas produk berdampak positif. Ini ditunjukkan oleh nilai t tabel untuk hasil n-k-1 (n = responden, k = variabel bebas). jika angka tersebut signifikan [23].

Bahan Baku Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengembangan Industri

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa Bahan baku (X2), bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande. Hal ini disebabkan karena ketergantungan produksi tempe terhadap bahan baku yang dipakai. Industri tempe sepande bergantung pada kedelai import. Para pengrajin dapat membeli kedelai import ini melalui langkah atau jarang pemasokannya di koperasi. Karena kedelai import tidak dapat digantikan oleh kedelai jenis lainnya, produksi tempe harus terus dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar, bahkan ketika harga bahan baku turun.

Bahan baku adalah komponen produksi yang diperlukan dalam setiap proses produksi. Jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan proses produksi dalam jangka waktu tertentu semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga semakin besar kemungkinan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan produksinya. Jumlah bahan baku yang dimiliki menentukan seberapa produktif tenaga kerja dan biaya bahan baku ditiru. Produksi dari suatu perusahaan ditentukan dari tersedianya bahan baku dan sumber daya manusia, setiap perusahaan harus memiliki manajemen bahan baku yang baik sehingga dapat menjamin proses produksi agar terus berjalan.

Harga Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengembangan Industri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan variabel harga (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan industri tempe Desa Sepande. Kenyataannya bahwa harga saat ini menunjukkan salah satu faktor

dalam yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen, sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi dikenal sebagai harga bahan baku. Saya memilih Desa Sepande sebagai subjek penelitian saya karena ada banyak pengusaha tempe dan orang yang tahu tentang hal itu di sana. Untuk mendukung proses produksi dan menghasilkan produk yang berdampak pada pendapatan usaha, sektor ini membutuhkan modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku.

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih rendah, dengan demikian, hipotesis kedua— H_0 ditolak dan H_a diterima—menunjukkan bahwa variabel kualitas harga memengaruhi keputusan pembelian di UMKM Pia Fenty Jombang. Dengan kata lain, variabel harga memengaruhi keputusan pembelian, dan jika harga diturunkan, keputusan pembelian akan meningkat [25].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis t didapatkan bahwa variabel kualitas produk (x_1), bahan baku (x_2), dan harga (x_3) secara parsial memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan industri (y) tempe Desa Sepande.
2. Secara simultan variabel kualitas produk, bahan baku, dan harga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan industri tempe Desa Sepande dengan nilai F hitung adalah 64,973 dan nilai sig sebesar 0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas produk (x_1), bahan baku (x_2), dan harga (x_3) secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan industri pembuatan tempe Desa Sepande (y).
3. Berdasarkan uji R^2 didapatkan bahwa variabel kualitas produk (x_1), bahan baku (x_2), dan harga (x_3) pengaruh sebesar 69.3% terhadap variabel pengembangan industri (y).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak mengucapkan terimakasih orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen penguji, responden pada penelitian yang telah membantu penulis dalam mengisi kuisioner, dan terimakasih terhadap teman-teman penulis.

REFERENSI

- [1] Fitri Mahyudi, Dan Husinsyah. 2018. Tingkat Sensitivitas Harga Dan Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Industri Tempe Di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah*. Volume 43, No 3.
- [2] Diovita Hilary. 2021. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Volume 9, No. 1.
- [3] Chandra Widi Sudaryanto, Sri Rahayu Tri Astuti. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Abankirenk Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 6, No.1.
- [4] Satar Dan Israndi, Adi. 2019. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Cv. Granville. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 10, No 3.
- [5] Setyo Adi Wibowo. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Pengolahan Dan Efisiensi Produksi Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2010-2015. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. Volume. 33 No. 2.
- [6] Ifan Agustino Dan Rony Ika Setiawan. 2019. Peningkatan Volume Produksi Melalui Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Ud Intan Abadi Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)* Volume 4 No. 1.
- [7] Dea Wahyuni. 2017. Analisis Preferensi Agroindustri Tempe Dalam Pemilihan Kedelai (Agroindustri Tempe Di Kota Tasikmalaya Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4 No 3.
- [8] Dina Satriani, Vina Vijaya Kusuma. 2020. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan harga pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. Volume 4 No. 2.
- [9] M. P Yuliani, I N. Suarmanayasa. 2021. Pengaruh Harga Dan Online Consumer Review Terhadap Keputusan Pembelian Poduk Pada Marketplace Tokopedia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume 3 No. 2.
- [10] Joko Bagio Santoso. 2019. Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen (Studi Pada Konsumen Geprek Benu Rawamangun). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. Volume 16, No. 01.
- [11] Dedhy Pradana, Syarifah Hidayah, Rahmawati. 2017. Pengaruh Harga Kualitas Produk Dan Citra Merek Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor. *K I N E R J A*. Volume 14, No. 1.

- [12] Karmini, Karyati. 2020. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau Di Kota Tarakan. *Jurnal Riset Pembangunan* Volume 2 No 2.
- [13] Misti Hariasih, Denta Scotania Balqis. The Influence Of Location, Food Quality, Service Quality, And Price On Purchase Decisions At Food Stalls In Sidoarjo. *Academia Open* .Vol 8.
- [14] Findi Arista Dyah Arumsari. 2020. *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada Umkm Batik D.I. Yogyakarta)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis Dan EkoNomika Yogyakarta.
- [15] Sigit Indrawijaya. 2018. Pengaruh Kualitas Produk Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Roti Manis Pada Industri Kecil Di Kabupaten Sarolangun. *Mankeu*, Vol. 1, No. 3.
- [16] Erdi , Dian Haryanti. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Pt Karawang Foods Lestari. *Jurnal Ikraith-Ekonomika* Vol 6 No 1.
- [17] Rahayu, S., & Sari, C. M. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2560-2570.
- [18] Indra Fauzi. 2017. *Pengaruh Kebijakan Harga, Penjualan Tunai, Konsinyasi Dan Kualitas Produk Terhadap Pengembangan Usaha Industri Roti (Studi Pada Umkm Industri Roti Di Kecamatan Medan Marelan)*. Tesis, Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- [19] Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- [20] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [21] Arikunto,S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit.
- [23] Subandara Michael Joshua dan Sri Fadjar Ayuningsih. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Menginap di Park Hotel Jakarta. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* Vol. 2 , No. 2.
- [24] Rustam Effendi.(2018). *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insani, Hal. 34.
- [25] Ahmad Soleh Hanurdin, Muhyiddin Arifin, Siti Nur Qomariyah. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian (Studi UMKM Pia Fenty Jombang). *MARGIN ECO : Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis* Vol. 4 NO. 1.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.